

PENGARUH KONSUMSI AIR REBUSAN HERBAL DAUN SALAM, JAHE DAN SEREH TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM URAT PADA USIA 35-55 TAHUN DI RW 07 SEMAMPIR SELATAN KOTA SURABAYA

Dramiansi Lafkartini¹, Bambang gunawan², Nurul Hidayati³

Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

ABSTRAK

Latar belakang : Hiperurisemia menggambarkan keadaan dimana peningkatan kadar asam urat dalam darah hingga melewati batas normal yaitu <2 atau $>6,0$ mg/dl pada wanita dan <2 atau $>7,0$ mg/dl pada pria. Penyebab hiperurisemia yaitu karena adanya peningkatan produksi (overproduction), penurunan ekskresi (underexcretion) asam urat melalui ginjal atau kombinasi keduanya. Beberapa upaya yang di lakukan untuk penurunan kadar asam urat salah satu cara yaitu pemberian rebusan herbal daun salam, jahe dan serai. Penelitian ini bertujuan unuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan herbal daun salam (*Syzygium polyanthum*), Jahe (*Zingiber officinale rosc*) dan Serai (*Cymbopogon citratus*) terhadap penurunan kadar asam urat pada usia 35-55 tahun di wilayah semampir selatan, surabaya.

Metode : penelitian ini menggunakan metode Pre-Eksperimen dengan one grup pre-test – post-test design. Sampel diambil menggunakan lembar observasi dengan metode total sampling dengan jumlah sampel 25 responden. Selain itu sampel di seleksi menggunakan kriteria sampel yaitu kriteria inklus dan eksklusi. Data dianalisis menggunakan program SPSS versi 26 dengan uji wilcoxon berpasangan yaitu tingkat signifikan α (0,05).

Hasil : berdasarkan hasil rerata kadar asam urat sebelum intervensi 7,736 dan rerata setelah intervensi 6,692 dengan nilai $p= 0,00$ dan nilai $\alpha = <0,05$, hal ini menunjukkan bahwa $p<\alpha$ yang artinya ada pengaruh antara pemberian air rebusan herbal daun salam, jahe dan serai terhadap penurunan kadar asam urat (hiperurisemia) pada usia 35-55 tahun di wilayah semampir selatan rw 07, surabaya.

Kesimpulan : kesimpulan yang dapat di tarik yaitu dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para responden untuk memanfaatkan daun salam, jahe dan serai sebagai pengobatan non farmakologi khususnya untuk menurunkan kadar asam urat bagi penderita hiperurisemia.

Kata kunci : Rebusan daun salam, jahe dan serai, asam urat (hiperurisemia)

ABSTRACT

Background: Hyperuricemia describes a condition where the level of uric acid in the blood increases beyond normal limits, namely <2 or >6.0 mg/dl in women and <2 or >7.0 mg/dl in men. The cause of hyperuricemia is due to increased production (overproduction), decreased excretion (underexcretion) of uric acid through the kidneys or a combination of both. Several efforts have been made to reduce uric acid levels, one of which is giving a herbal decoction of bay leaves, ginger and lemongrass. This study aims to determine the effect of giving herbal boiled water from bay leaves (*Syzygium polyanthum*), ginger (*Zingiber officinale rosc*) and lemongrass (*Cymbopogon citratus*) on reducing uric acid levels at the age of 35-55 years in the southern Semampir area, Surabaya.

Method: This research uses the Pre-Experiment method with one group pre-test – post-test design. Samples were taken using observation sheets with a total sampling method with a sample size of 25 respondents. Apart from that, samples were selected using sample criteria, namely inclusion and exclusion criteria. Data were analyzed using the SPSS version 26 program with the paired Wilcoxon test, namely the significance level α (0.05).

Results: based on the results, the mean uric acid level before the intervention was 7.736 and the mean after the intervention was 6.692 with a p value = 0.00 and an α value = <0.05 , this shows that $p < \alpha$ which means there is an influence between giving boiled bay leaf herbal water. , ginger and lemongrass on reducing uric acid levels (hyperuricemia) at the age of 35-55 years in the Semampir Selatan area, RW 07, Surabaya.

Conclusion: The conclusion that can be drawn is that the results of this study are expected to be input for respondents to use bay leaves, ginger and lemongrass as non-pharmacological treatments, especially to reduce uric acid levels for hyperuricemia sufferers.

Key words: Decoction of bay leaves, ginger and lemongrass, gout (hyperuricemia)

PENDAHULUAN

Penyakit hiperurisemia
merupakan keadaan dimana

menggambarkan peningkatan kadar asam urat dalam darah hingga melewati batas normal (Kusuma, 2014 dalam Hapsari, R., dkk 2022). Penyakit Asam Urat merupakan penyakit umum dan sudah tersebar di seluruh dunia yang ditandai dengan adanya hiperurisemia atau peningkatan kadar asam urat dalam darah yaitu <2 atau $>6,0$ mg/dl pada wanita dan <2 atau $>7,0$ mg/dl pada pria (Junaidin 2013 dalam Khotima,K.ddk.,2021). Hiperurisemia dapat disebabkan karena peningkatan produksi (overproduction), penurunan ekskresi (underexcretion) asam urat melalui ginjal atau kombinasi keduanya (Srimawati, dkk 2022 dalam Afandi, M. P., dkk 2024). Hiperurisemia sering dikaitkan dengan faktor eksogen seperti diet makanan, obat-obatan tertentu. Sedangkan faktor endogen seperti penyakit dan abnormalitas genetik. Selain itu ada beberapa faktor yang

dapat memicu terjadinya hiperurisemia yaitu faktor usia, penambahan berat badan, riwayat keluarga, jenis kelamin, diet tinggi purin, konsumsi alkohol berlebihan, obat-obatan tertentu (diuretic) dan aktivitas fisik (Badri.A.R.P.,dkk 2020)

Kadar asam urat tinggi dapat menimbulkan komplikasi lanjutan yang mengakibatkan penyakit ginjal, hipertensi, penyakit jantung, stroke, diabetes mellitus. Selain itu hiperurisemia dapat menyebabkan gout dan nefrolitiasi (Badri,A.R.P.,dkk 2020).

Prevalensi penyakit asam urat berdasarkan data World Health Organization yang terjadi di seluruh dunia mencapai 34,2% (WHO 2017 dalam Rohman,F.A.,dkk.,2021). Penyakit asam urat sering ditemukan di negara maju seperti amerika serikat dengan prevalensi sebesar 26,3% dari total penduduknya (WHO 2018 *dalam*

Rahmawati P. A., dkk., 2023). Penyakit asam urat seluruh dunia mengalami peningkatan secara bertahap yang disebabkan oleh kebiasaan makan yang buruk, diet yang salah, kurang olahraga, obesitas dan sindrom metabolik (Arlinda, 2021 dalam Yasin dkk., 2023). Prevalensi asam urat berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia sekitar 7,3% dan berdasarkan diagnosa atau gejala sekitar 24,7%. Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia sering terjadi pada usia di bawah 34 tahun sebesar 32%, usia di atas 34 tahun sebesar 68% (WHO 2017 dalam Rohmah, F.A., 2021). Prevalensi hiperurisemia berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia Bali sebesar 19%, Aceh sebesar 18,3%, Jawa Barat 17,5%, Jawa Timur sebesar 17% (Risksedes, 2018 dalam Rohmah, F.A., 2021).

Berdasarkan data survei awal di wilayah semampir selatan RW 07,

hasil wawancara pada warga dengan rentan usia 35-55 tahun didapatkan sebanyak 25 orang yang dinyatakan punya penyakit asam urat, dan setelah dilakukan pengukuran acak pada 5 orang responden telah terbukti memiliki kadar asam urat di atas normal.

Penyebab hiperurisemia yaitu faktor usia, obesitas, genetik (keturunan), kelainan metabolisme purin, jarang olahraga, konsumsi alkohol berlebihan, sering mengonsumsi makanan tinggi purin (seperti; daging, jeroan, kepiting, kerang, kacang tanah, bayam, buncis). Selain itu peningkatan kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia) dapat disebabkan karena peningkatan produksi (overproduction), penurunan ekskresi (underexcretion) asam urat melalui ginjal atau kombinasi keduanya (Srimawati, dkk 2022 dalam Afandi, M. P., dkk 2024). Hiperurisemia sering terjadi pada

laki-laki dan jarang terjadi pada perempuan hal ini karena perbedaan hormon antara laki-laki dan perempuan sehingga menyebabkan prevalensi hiperurisemia pada laki-laki tinggi (Badri,A.R.P.,dkk 2020).

Penanganan hiperurisemia sudah pernah dilakukan dengan cara pemberian obat, edukasi mengenai gaya hidup sehat seperti; diet rendah purin, melakukan aktivitas fisik secara teratur, mempertahankan berat badan ideal, dan menghindari alkohol (Chapron et al., 2018 dalam Toto M. E.,dkk.,2023).

Selain terapi farmakologi, penderita asam urat (hiperurisemia) dapat diatasi dengan pengobatan tradisional dengan menggunakan tanaman yang bermanfaat dan mudah di dapatkan serta bisa dijadikan untuk pengobatan. Daun salam (*Syzygium polyanthum*) mengandung tanin, flavonoid, alkaloid, dan minyak atsiri. Zat tanin pada daun salam bermanfaat

untuk menurunkan tekanan darah tinggi, flavonoid yaitu senyawa polifenol yang terdiri dari struktur kimia yaitu flavonol, flavon, flavanone, isoflavon, katekin, antosianidin dan kalkon, flavonoid berfungsi sebagai diuretik sehingga dapat memperbanyak produksi urine dan tidak terjadi oedema (inflamasi) sehingga tidak terjadinya peradangan tulang. Sedangkan minyak astirin berfungsi sebagai analgesik sehingga mampu menghilangkan rasa nyeri (Kurniawan, E. V., dkk 2020). Jahe (*Zingiber officinale rosc*) mengandung olerasin atau zingerol yang dapat menghambat sintesis prostaglandin, sehingga nyeri dan radang berkurang serta dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah (Wilda & Panorama, 2020 dalam Radharani,R. 2020). Daun serai (*Cymbopogon citratus*) mengandung minyak atsiri, kalium, magnesium yang dapat mengatur fungsi otot.

Sedangkan minyak atsiri berfungsi sebagai anti radang dan memperlancar aliran darah (Ulung et al, 2018 dalam Wahyuningsih, T. dkk., 2023). Dari uraian di atas peneliti tertarik meneliti tentang pengaruh konsumsi air rebusan herbal daun salam, jahe, dan serai terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Pre Eksperimen dengan one group pre-test – post-test design. Pada tahap pre-test peneliti akan mengukur kadar asam urat responden selanjutnya akan di berikan intervensi berupa pemberian herbal air rebusan daun salam, jahe dan serai dan kemudian akan dilakukan penilaian post-test penurunan kadar asam urat pada responden, kemudian bandingkan hasil sebelum dan sesudah di berikan intervensi. Penelitian ini dilakukan selama 7 hari dengan mengkonsumsi 1 kali sehari pada waktu pagi hari

sebanyak 200 ml tiap orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 juli 2024 sampai 13 juli 2024 di wilayah RW 07 semampir selatan kota surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah responden yang menderita kadar asam urat tinggi baik pria ataupun wanita di wilayah RW 07 semampir selatan kota surabaya sebesar 25 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan total sampling. Teknik analisis data digunakan adalah univariat dan bivariat (handayani 2023). Metode analisis statistik yang akan digunakan yaitu uji Wilcoxon. Ada tidaknya perbedaan nilai antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dapat diketahui melalui uji wilcoxon dengan tingkat signifikan α (0,05) dengan bantuan software SPSS.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah semampir selatan Rw 07 kota

surabaya, pada tanggal 6-13 juni 2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar obeservasi dan pengukuran kadar asam urat sebelum dan sesudah di lakukan perlakuan atau intervensi pada responden.

Tabel 4.2.1 Karateristik Ressonnden Berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	Presentase
Laki-Laki	7	28%
Perempuan	18	72%
Total	25	100%

Berdasarkan jenis kelamin, menunjukan bahwa dari 25 responden di dapatkan data paling banyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 18 responden (72%) dan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 7 orang (28%).

Tabel 4.2.2 Karateristik Responden Berdasarkan umur

UMUR	FREKUENSI	PRESENTASE
------	-----------	------------

35	1	4%
36	2	8%
44	3	12%
45	1	4%
50	3	12%
51	2	8%
52	3	12%
53	2	8%
54	4	16%
55	4	16%
TOTAL	25	100%

Berdasarkan umur diperoleh data dengan jumlah responden terbanyak yaitu berusia 54-55 tahun dengan jumlah responden 4 orang (16%) sedangkan data dengan jumlah responden paling sedikit yaitu berusia 35 dan 45 tahun dengan jumlah responden 1 orang (4%).

Tabel 4.3.1 Rata-rata asam urat pre dan post pada responden perempuan di wilayah semampir selatan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test	19	6.2	13.3	7.395	1.6808
Post-Test	19	5.4	8.9	6.416	.9191
Valid N (listwise)	19				

Berdasarkan tabel diatas sehingga diperoleh nilai rata-rata kadar asam urat Perempuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Nilai rata-rata

sebelum di berikan herbal daun salam, jahe dan serai yaitu sebesar 7,395 mean, dengan standar deviasi 1,6808, sementara untuk nilai minimum dan maximum yaitu 6,2-13.3. Sedangkan nilai rata-rata sesudah pemberian herbal daun salam yaitu sebesar 6,416 mean, dengan standar deviasi 0,9191 sementara nilai minimum dan maximum yaitu 5,4-8,9. Nilai diatas sebagai gambaran awal perbedaan sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 4.3.2 Rata-rata asam urat pre dan post pada responden laki-laki di wilayah semampir selatan 2024

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test	7	7.9	10.5	9.014	.8611
Post-Test	7	6.3	8.4	7.343	.8638
Valid N (listwise)	7				

Berdasarkan tabel diatas sehingga diperoleh nilai rata-rata kadar asam urat Laki-laki sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Nilai rata-rata sebelum di berikan herbal daun salam, jahe dan serai yaitu sebesar 9,014 mean, dengan standar deviasi 0,8611,

sementara untuk nilai minimum dan maximum yaitu 7,9-10,5. Sedangkan nilai rata-rata sesudah pemberian herbal daun salam yaitu sebesar 7,343 mean, dengan standar deviasi 0,8638 sementara nilai minimum dan maximum yaitu 6,3-8,4. Nilai diatas sebagai gambaran awal perbedaan sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 4.3.3 Rata-rata asam urat pre dan post pada responden di wilayah semampir selatan 2024

Statistics			
		Pre	Post
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		7.736	6.692
Median		7.100	6.500
Std. Deviation		1.7163	.9995
Minimum		6.2	5.4
Maximum		13.3	8.9

Berdasarkan tabel diatas sehingga diperoleh nilai rata-rata kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Nilai rata-rata sebelum di berikan herbal daun salam, jahe dan serai yaitu sebesar 7,736 mean, dengan standar deviasi 1,7163, sementara median sebesar 7,100 dan untuk nilai minimum dan maximum yaitu 6,2-13,3. Sedangkan nilai rata-

rata sesudah pemberian herbal daun salam yaitu sebesar 6,692 mean, dengan standar deviasi 0,9995 sementara median 6,500 dan nilai minimum dan maximum yaitu 5,4-8,9. Nilai diatas sebagai gambaran awal perbedaan sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 4.3.2 Rata-rata pengaruh rebusan herbal air daun salam, jahe dan serai terhadap penurunan kadar asam urat pada responden wilayah semampir selatan kota surabaya

Kadar asam urat	N	Mean	Median	SD	P
Pre-Test	25	7,736	7,100	1,7163	0,00
Post-Test	25	6,692	6,500	0,9995	

Berdasarkan table diatas didapatkan hasil jumlah sampel nilai mean sebelum intervensi yaitu 7,736, nilai median 7,100 dan standar deviasi yaitu 1,7163. sedangkan nilai mean setelah intervensi yaitu 6,692, median 6,500 dan standar deviasi yaitu 0,9995.

Setelah dilakukan uji wilcoxon didapatkan nilai $p = 0,00$ dimana nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian herbal daun salam, jahe dan serai terhadap penurunan kadar asam urat pada usia 35-55 tahun di wilayah semampir selatan kota surabaya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di wilayah semampir selatan kota surabaya, dimana melibatkan 25 responden dan di dapatkan yaitu nilai kadar asam urat sebelum dan sesudah intervensi, sehingga di dapatkan hasil rata-rata kadar asam urat responden sebelum dan sesudah mengkonsumsi rebusan herbal daun salam, jahe dan serai akan mengalami perubahan penurunan kadar asam urat. Rata-rata kadar asam urat sebelum intervensi yaitu sebesar

7,736 sedangkan rata-rata kadar asam urat setelah intervensi yaitu sebesar 6,692, hal ini dibuktikan melalui pre-post yang dilakukan uji t-test dengan uji Wilcoxon. Sedangkan nilai analisis menggunakan uji wicoxon berpasangan di peroleh hasil $p=0.00$ yang berarti $p<0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian rebusan herbal daun salam, jahe dan serai terhadap penurunan kadar asam urat pada usia 35-55 tahun di wilayah semampir selatan kota surabaya.

Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir purin adalah salah satu komponen asam nukleat yang terdapat pada inti sel tubuh, penyebab penumpukan kristal pada daerah persendian diakibatkan karena adanya kandungan purin sehingga bisa meningkatkan kadar asam urat dalam darah sekitar 0,5-0,75 g/ml purin yang dikonsumsi (Alawiah, N.D.,dkk 2024).

Selain itu Peningkatan kadar asam urat dalam darah dapat di sebut hiperurisemia. Hiperurisemia yaitu keadaan terjadinya peningkatan kadar asam urat dalam darah di atas normal, seseorang dinyatakan hiperurisemia apabila kadar asam urat dalam darah mencapai angka <7 mg/dl pada pria dan >6 mg/dl pada wanita. Hiperurisemia dapat terjadi akibat peningkatan metabolisme asam urat (overproduction), penurunan ekskresi asam urat urine (underexcretion), atau gabungan dari keduanya, selain itu hiperurisemia dapat menyebabkan resiko timbulnya arthritis gout, nefropati gout dan batu ginjal (Alawiah, N.D.,dkk 2024).

Peningkatan kadar asam urat tidak hanya di pengaruhi oleh faktor usia dan jenis kelamin, tetapi ada faktor lain yang menyebabkan peningkatan kadar asam urat seperti mengkonsumsi makanan tinggi purin. Pola makan yang sehat adalah salah

satu usaha atau cara untuk mengatur jumlah makanan dan jenis makanan agar mencegah atau membantu kesembuhan penyakit dan dapat menurunkan kadar asam urat hingga batas normal

Air rebusan herbal daun salam, jahe dan serai merupakan salah satu metode non farmakologi yang digunakan untuk mengendalikan peningkatan kadar asam urat pada penderita hiperurisemia dan arthritis gout. Menurut kurniawan, E.V., dkk (2020) Daun salam (*Syzygium polyanthum*) mengandung tanin, flavonoid, alkaloid, dan minyak atsiri. Zat tanin pada daun salam bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah tinggi, flavonoid yaitu senyawa polifenol yang terdiri dari struktur kimia yaitu flavonol, flavon, flavanone, isoflavon, katekin, antosianidin dan kalkon, flavonoid berfungsi sebagai diuretik sehingga dapat memperbanyak produksi urine

dan tidak terjadi oedema (inflamasi) sehingga tidak terjadinya peradangan tulang. Sedangkan minyak astirin berfungsi sebagai analgesik sehingga mampu menghilangkan rasa nyeri. Jahe (*Zingiber officinale rosc*) mengandung olerasin atau zingerol yang dapat menghambat sintesis prostaglandin, sehingga nyeri dan radang berkurang serta dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah (Wilda & Panorama, 2020 dalam Radharani,R. 2020). Daun serai (*Cymbopogon citratus*) mengandung minyak atsiri, kalium, magnesium yang dapat mengatur fungsi otot. Sedangkan minyak atsiri berfungsi sebagai anti radang dan memperlancar aliran darah (Ulung et al, 2018 dalam Wahyuningsih, T. Dkk., 2023).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya. Penelitian (Marlinda,M. & Dafriani, P. 2019) menunjukkan bahwa hasil analisis uji t-dependen menunjukkan nilai

significancy yaitu 0,009 ($p < 0.05$). dengan nilai rata-rata kadar asam urat sebelum dan sesudah dilakukan pemberian air rebusan daun sala adalah 5,7mg/dl dan 4,9mg/dl. Maka dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh antara peberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat. Sehingga dapat di jadikan salah satu terapi komplementer untuk menurunkan kadar asam urat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (R.G.W.P., dkk 2021) me unjukan bahwa hasil uji statistic wilcoxon menunjukkan nilai significancy yaitu $p \text{ value} = 0,034 = (<0,05)$ yang artinya ada pengaruh antara pemberian jahe dan serai terhadap intensitas nyeri pada penderita gout arthritis.

Menurut peneliti selain menggunakan metode farmakologi penurunan kadar asam urat juga bisa menggunakan metode non farmakologi yaitu dengan pemberian rebusan herbal

daun salam, jahe dan serai. Daun salam, jahe dan serai di rebus dan hasil air rebusannya di minum sehingga terbukti dapat mengatasi gangguan pencernaan, meningkatkan kualitas tidur, dan menurunkan kadar asam urat dalam darah. Hal ini karena kandugan yang terdapat pada daun salam, jahe dan serai sangat bermanfaat dan berkahsiat. Selain itu menjaga pola makan baik mengatur jumlah makan, pemiliihan jenis makanan yang tepat adalah salah satu cara atau usaha untuk mencegah dan membantu penyembuhan penyakit serta dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah hingga batas normal.

Pemberian rebusan herbal daun salam, jahe dan serai di lakukan agar menurunkan kadar asam urat dalam dalam darah, lama pemberian air rebusan herbal daun salam, jahe dan serai yaitu sebanyak 1 kali sehari selama 7 hari dengan Volume yang diberikan sebanyak 200 ml.

Sebelum pemberian air herbal rebusan daun salam, jahe dan serai peneliti menjelaskan makanan apa saja yang mengandung tinggi purin agar responden mengurangi konsumsi makan tersebut sehingga membantu menurunkan kadar asam urat pada responden. pemberian air rebusan herbal daun salam, jahe dan serai sangat di dukung oleh responden terbukti dalam keseriusan mereka dalam menerima peneliti selama pemberian air herbal daun salam, jahe dan serai, selama pemberian air rebusan herbal daun salam, jahe dan serai responden tidak sedang mengkonsumsi obat dari puskesmas atau rumah sakit, tetapi responden sepenuhnya hanya mengkonsumsi air rebusan herbal daun salam, jahe dan serai yang di berikan peneliti setiap pagi hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pemberian air rebusan herbal daun salam, jahe dan serai di wilayah semampir selatan kota surabaya yang di laksanakan pada tanggal 6 juni hingga 13 juni 2024, dapat di simpulkan bahwa:

1. Rata-rata kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan herbal daun salam, jahe dan serai pada responden yaitu 7,736.
2. Rata-rata kadar asam urat setelah di berikan air rebusan herbal daun salam, jahe dan serai pada responden yaitu 6,692.
3. Ada pengaruh antara pemberian air rebusan herbal daun salam, jahe dan serai terhadap penurunan kadar asam urat dimana nilai $p=0,00 < \alpha 0,05$

SARAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan kepustakaan dan sumber bacaan sehingga dapat

menambah pengetahuan dan tambahan informasi terkait pemberian air rebusan herbal daun salam, jahe dan serai terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah.

2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dalam memanfaatkan tanaman daun salam, jahe dan serai sebagai pengobatan tradisional yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit dengan pengelolaan secara tepat dan benar khususnya untuk menurunkan kadar asam urat.

3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam upaya pemberian terapi non farmakologi pada penderita asam urat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Allah SWT dan kedua orang tua tercinta serta pihak lainnya yang telah membantu

terlaksananya kegiatan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Badri,A.R.P., Rosita, Y & Peratiwi, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Tentang Faktor Resiko Hiperurisemia. *Syifa' Medika : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. 10(2).

Retno Hapsari, H. (2022). *Pengaruh Kompres Lidah Buaya Terhadap Tingkat Nyeri Sendi Pada Pasien Dengan Hiperurisemia Di Desa Kalak Pacitan* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).

Rohmah, F. A., (2021). Hubungan Peran Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Terhadap Pencegahan Peningkatan Asam Urat Pada Lansia Di Dusun Paseban Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak. *TSCD3Kep Jurnal*. 6(1).

Yasin., R.L., Febriyona, R. Ns., Sudirman, A. N. A. Ns. (2023). Pengaruh Air Rebusan Kumis Kucing Terhadap Penurunan Asam Urat Di Desa Manawa Kecamatan Patilanggio. *Jurnal JRIK*. 3(1).

Nursah, J. (2020). Hubungan Status Gizi, Usia Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hiperurisemia Pada Masyarakat (STUDI LITERATUR). Skripsi Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Suryani., Sutiyono., & Pistanty, A . M. (2020). Pengaruh Pemberian Kompres Larutan Jahe Terhadap Nyeri Asam Urat Di Posyandu Lansia Melati Desa Candisari. *SNSEP3K*. 1(1).

Audina, K., Salam, Y. A., & Yunita, R. (2024). Hubungan Efikasi Diri

- Dengan Sikap Dan Perilaku Dalam Mencegah Komplikasi Asam Urat Di Desa Maron Wetan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. *JIK-MC*. 3 (8).
- Anggraini, D. (2022). Aspek Klinis Hiperurisemia. *Scientific Journal*, 1 (4).
- Alawiah, D. N., Ismafiaty, I., & Badrujamaludin, A. (2024). Pengaruh Air Rebusan Daun Salam terhadap Kadar Asam Urat pada Lansia dengan Hiperurisemia: Systematic Literature Review. *Jurnal Keperawatan Komplementer Holistic*, 2(1), 20-33.
- Girianto, P. W. R., & Ishariani, L. (2021). Pengaruh Pemberian Jahe dan Serai Terhadap Intensitas Nyeri pada Penderita Gout Arthritis (GA) Di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werda Jombang Kediri. In *Prosiding Seminar Penelitian Kesehatan* (Vol. 3, No. 1).
- Khotima, K., Indaryani, I., & Lasmadasari, N. (2021). Efektivitas Pemberian Rebusan Daun Salam Dalam Mengurangi Rasa Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 4(1), 36-47.
- Toto, E. M., & Nababan, S. (2023). Penerapan Terapi Non-Farmakologis Mengurangi Nyeri dan Menurunkan Kadar Asam Urat Lansia Gout Arthritis. *Ners Muda*, 4(1), 13-19
- Rahmawati, P. A., Yuliasuti, A. R., & Fitria. (2023). Pengaruh Kombinasi Infused Water Kurma Dan Lemon Terhadap Kadar Asam Urat Penderita Arthritis Gout Di Desa Lepelle Kec. Robatal Kab. Sampang Madura. *Jurnal Info Kesehatan*, 13 (2).
- Afandi, M. P., Wahyudi, S. A., & Dewi, C. L., (2024). The Effect of Health Education Using Uric Acid Diary Book (URICAB) on Dietary Compliance and Uric Acid Levels in Gout Arthritis Patients. 13(1).
- Wahyuningsih, T., Deasy, A., & Astuti, R. (2023). PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES HANGAT REBUSAN SERAI TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA LANSIA NYERI SENDI DI PANTI WREDHA KARITAS CIBEKER KOTA CIMAHI. *Jurnal Osadhawedyah*, 1(2), 50–56.
- Kurniawan V. E. (2020). THE EFFECT OF BROKEN WATER LEAVES ON THE REDUCTION OF URIC ACID LEVELS IN URIC ACID SUFFERERS IN WONOSARI VILLAGE, SENORI DISTRICT, TUBAN DISTRICT. 5 (2), 63,-129.
- Radharani, R. (2020). Kompres Jahe Hangat dapat Menurunkan Intensitas Nyeri pada Pasien Gout Arthritis. 9(1). *Jurnal Kesehatan Sandi Husada*.
- Samidah, I. (2023). PENGARUH REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM URAT PADA PENDERITA GOUT ARTHRITIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANTAL KABUPATEN MUKOMUKO TAHUN 2023. *Student Health Science Journal*, 1(1).
- Suryani. Pistanty, A. M., & Sutiyono, (2020). *Buku Ajaran Gout Arthritis*. Yayasan Citra Dharma Cindekia.1-119
- Hamijoyo, L ., Suarjana, N ., Ginting, R. A., Kurniari, K. P., Rahman, A. P., Suzuki, K., Kikuchi, J & Saito, S, (2020). *Buku Saku Reumatologi*. Perhimpunan Reumatologi Indonesia.1-91.
- Karsono, S. D., Utami, K. D., Mustaming, & Pramono, J. S. (2023). The Effect of Providing Low Purine Diet Education with Booklet Media on Knowledge and Purine Intake in Gouty Arthritis Sufferers in the Pasundan Community Health Center

- Working Area. Formosa Journal of Science and Technology, 2(9).
- Kemenkes. Asam Urat
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/237/asam-urat-bisa-menyerang-ginjal
- Saputri, T. O., 2019. Perbedaan Variasi Dosis Campuran Minyak Atsiri Serai (Cymbopogon Citratus) dan Minyak Atsiri Kulit Jeruk Nipis (Citrus Aurantifolia) Sebagai Repellent Nyamuk Aedes Aegypti. Skripsi. Surabaya : Politeknik Kesehatan Surabaya. 1-56
- Sari, D., & Nasuha, A., 2021. Kandungan Zat Gizi, Fitokimia, dan Aktivitas Farmakologis Pada Jahe (Zingiber Officinale Rosc): Review. Jurnal Of Biological Sciene 1(2). 11-18
- Fandi.,2023. Efektivitas Kompres Jahe dan Konsumsi Rebusan Jahe (Zingiber Officinale) Terhadap Kadar Asam Urat dan Intensitas Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis Di Puskesmas Kecamatan Sibulue. Skripsi. Makassar : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar. 1-56
- Hasanah.,2022. Pengaruh Ekstrak Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Klatak Banyuwangi. Skripsi. Banyuwangi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan. 1-56
- Salsabila, F.,2023. Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Serai Dan Kayu Manis Terhadap Nyeri Pada Lansia Dengan Kadar Asam Urat Tinggi Di Panti Turusgede Rembang. Skripsi. Semarang: Fakultas Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung. 1-58
- <https://www.nutrition-and-you.com/lemongrass.html>
- Hasanah, F. A. (2023). UJI TOKSISITAS AKUT SEDIAAN SUSPENSI EKSTRAK SERAI DAPUR (Cymbopogon citratus) PADA MENCIT PUTIH (Mus musculus) (Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri).
- Yam, H. J., & Taufik, R. (2021) Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Jurnal Ilmu Adinistrasi. 2(2). 96-102.
- Ulfa, R. (2020) Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Keislaman.
- Amin, F.N., Garancang,S., & Abunawas,K.,(2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. Jurnal Kajian Islam Kontemporer. 14(1).
- Priyastama,R., Admason, H., Lestari, N., & Try.,(2020). The Book Of SPSS: Pengolaham & Analisis Data. 10-288
- Handayani,T.L., & Fuadi,R.T., (2023). Buku Ajaran Implementasi Teknik Analisis Dan Kuantitatif (Penelitian Kesehatan). 1-72
- Musarrofa, L. R., (2023). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Kadar Kolesterol Total Pada Lansia. Skripsi. Jombang : Fakultas Kesehatan Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika. 1-52.
- [Puskesmas Lolo. 2021. https://www.scribd.com/document/533167782/SOP-PEMERIKSAAN-ASAM-URAT](https://www.scribd.com/document/533167782/SOP-PEMERIKSAAN-ASAM-URAT)

